

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam menghadapi tantangan dan peluang yang timbul dari program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dalam era globalisasi. Sebagai negara yang terlibat dalam MEA, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya guna bersaing secara lebih efektif dalam pasar regional yang semakin terbuka. Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk masa depan individu dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Di tengah persaingan yang semakin ketat dalam dunia pendidikan, Perguruan Tinggi berada di bawah tekanan yang semakin meningkat untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat loyalitas mahasiswa (Santos *et al.*, 2020)

Tabel 1.1
World University Ranking 2024 Asia
Top 10 countries/region represented

Country/region	Number of institutions	Top Institution	Rank
Japan	119	The University of Tokyo	5
India	91	Indian Institute of Science	32
China	86	Tsinghua University	1
Turkey	75	Koc University	=69
Iran	73	Sharif University of Technology	=56
Taiwan	45	National Taiwan University (NTU)	26
Pakistan	40	Quaid-i-Azam University	=121
South Korea	39	Seoul National University	14
Indonesia	24	University of Indonesia	201-250
Malaysia	23	Universiti Teknologi Petronas	=52

Sumber: data diolah dari www.timeshighereducation.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dalam pemeringkatan yang dilakukan *Times Higher Education (THE) World University Rankings* saat ini, tidak ada satu pun universitas di Indonesia yang mampu masuk lima besar kawasan Asia Tenggara. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai upaya dan strategi perguruan tinggi Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan reputasinya di tingkat internasional. Hal tersebut mencakup aspek-aspek seperti peningkatan kualitas penelitian, penguatan kerja sama internasional, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan global, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung akademik. Selain itu, fokusnya adalah pada strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Institusi pendidikan tinggi di Indonesia perlu mengambil pendekatan yang lebih holistik dan terpadu untuk mencapai standar yang diakui secara global dan meningkatkan daya saing mereka di bidang pendidikan tinggi internasional (Zhumagulova, 2022).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia menjadi kendala yang perlu segera diatasi. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian dan kompetensi yang diperlukan untuk pasar kerja global, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan yang cepat. Perguruan tinggi yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, merangkul teknologi, dan mendorong kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri akan menjadi motor penggerak dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di tingkat regional (Suhartono & Machmuddah, 2020).

Oleh karena itu, perbaikan kualitas sumber daya manusia harus menjadi

fokus utama bagi setiap perguruan tinggi. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, penguatan kurikulum yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, serta peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam membawa perubahan positif bagi Indonesia dalam menghadapi era MEA dan tantangan global lainnya.

Peran penting dari "*people*" atau sumber daya manusia dalam industri jasa, termasuk dalam konteks pendidikan tinggi. Kinerja yang kompeten dari karyawan atau dosen memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen, atau dalam konteks perguruan tinggi, kepuasan dan loyalitas mahasiswa. Dalam industri jasa, seperti pendidikan tinggi, dosen merupakan salah satu aset utama yang memainkan peran sentral dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan bagi mahasiswa.

Dosen yang kompeten tidak hanya mampu memberikan pengajaran yang berkualitas, tetapi juga mampu menginspirasi, membimbing, dan mendukung perkembangan akademik serta profesional mahasiswa. Dosen yang kompeten cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, memfasilitasi pemahaman materi, dan merespons kebutuhan serta masukan mahasiswa dengan baik. Sebaliknya, ketidakmampuan dosen dalam memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dapat mengakibatkan penurunan kepuasan mahasiswa dan bahkan dapat mengganggu proses pembelajaran (Sanjaya, S., & Pratiwi, N. 2018).

Penting bagi perguruan tinggi untuk memperhatikan pengembangan kompetensi dosen sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas mahasiswa. Melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan institusional yang kuat, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa dosen memiliki

keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang memuaskan dan bermakna bagi mahasiswa. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kompetensi dosen tidak hanya berdampak pada kepuasan mahasiswa saat ini, tetapi juga membentuk loyalitas dan reputasi positif perguruan tinggi di masa yang akan datang (Mujahidin dkk., 2018).

Loyalitas mahasiswa tidak hanya mencerminkan kepuasan pembelajar terhadap pengalaman pendidikan yang diberikan oleh Perguruan Tinggi, tetapi juga dapat menjadi faktor kunci dalam mempertahankan reputasi institusi, meningkatkan retensi mahasiswa, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas mahasiswa di Perguruan Tinggi (Dharmayanti et. al., 2018).

Kualitas dosen akan memengaruhi kinerja akademis mahasiswa dan institusi tempat bekerja. Ada potensi hubungan antara kepuasan mahasiswa dan loyalitas mahasiswa yang berasal dari kualitas layanan yang lebih baik, yang diharapkan hasilnya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi institusi melalui perilaku pembelian berulang dan referensi positif dari mahasiswa (Latip et. al., 2020).

Salah satu faktor kunci yang memainkan peran penting adalah kemampuan dosen atau pengajar dalam memberikan pengajaran yang efektif (*Teaching Skills*), keterampilan pengetahuan yang relevan dengan mata kuliah yang diajarkan (*Knowledge Skills*), serta kemampuan interpersonal dalam berinteraksi dengan mahasiswa (*Interpersonal Skills*). Pentingnya kemampuan pengajaran yang efektif tidak hanya memengaruhi pemahaman materi, tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan kepercayaan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, keterampilan pengetahuan yang relevan dan *up-to-date* dapat meningkatkan kredibilitas pengajar di mata mahasiswa, sementara kemampuan interpersonal yang baik dapat membangun hubungan yang positif antara dosen dan mahasiswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Lie dan Darmasetiawan, 2017).

Mahasiswa perlu membayar biaya kuliah ke institusi tempat belajar, harapannya terhadap pendidikan berkualitas sangatlah tinggi. Karena biaya pendidikan tinggi di telah meningkat lebih cepat daripada tingkat inflasi nasional, masalah keterjangkauan dan pendidikan berkualitas telah menjadi perhatian yang seringkali menimbulkan beberapa sensitivitas terkait biaya yang dibayar. Namun, penelitian yang fokus pada kompetensi dosen dan bagaimana hal tersebut mungkin memengaruhi kepuasan dan loyalitas mahasiswa dalam era Revolusi Industri 4.0 saat ini masih terbatas dalam jumlahnya. Hal ini merupakan hal yang mengkhawatirkan, karena staf pengajar dan ahli mata pelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran dan telah ditemukan sebagai faktor terpenting dalam menilai kepuasan dan loyalitas mahasiswa di institusi pendidikan tinggi (Latip et. al., 2020).

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang menghubungkan faktor-faktor dalam penelitian ini dengan kepuasan mahasiswa, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara *Teaching Skills*, *Knowledge Skills*, dan *Interpersonal Skills* dari Tenaga Pengajar dengan loyalitas mahasiswa di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan menyelidiki pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap loyalitas mahasiswa, yang diharapkan akan memberikan wawasan

berharga bagi Perguruan Tinggi khususnya yang Terakreditasi B di Tasikmalaya dalam upaya meningkatkan pengalaman pendidikan dan retensi mahasiswa. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana *Teaching Skills*, *Knowledge Skills*, dan *Interpersonal Skills* dosen berkontribusi terhadap loyalitas mahasiswa dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang dinamika interaksi di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan pemahaman ini, Perguruan Tinggi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, pengalaman belajar mahasiswa, dan hubungan antara dosen dan mahasiswa (Dharmayanti et. al., 2018).

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas mahasiswa, Perguruan Tinggi dapat merancang program pengembangan profesional untuk dosen yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran, pemahaman materi, dan kemampuan interpersonal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi pengambil keputusan Perguruan Tinggi dalam merancang kebijakan dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan retensi mahasiswa dan membangun komunitas akademik yang berkelanjutan.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan informasi yang berharga bagi manajemen Perguruan Tinggi dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas mahasiswa, Perguruan Tinggi dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, baik dalam hal pengembangan sumber daya manusia maupun dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Misalnya, dengan mengetahui bahwa *Teaching Skills* yang kuat berdampak positif pada loyalitas mahasiswa, Perguruan Tinggi dapat menginvestasikan lebih banyak dalam pelatihan dan pengembangan dosen untuk

meningkatkan kemampuan pengajaran. Hal ini menjadi relevan bagi pihak industri dan dunia usaha. Loyalitas mahasiswa yang tinggi tidak hanya berdampak pada pengalaman belajar mereka di perguruan tinggi, tetapi juga dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan untuk berkontribusi pada perusahaan atau organisasi setelah lulus. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas mahasiswa dapat membantu dalam merancang strategi perekrutan dan retensi yang lebih efektif (Murillo, et. al., 2019).

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia memiliki banyak perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), terdapat 441 perguruan tinggi di Jawa Barat. Dari jumlah tersebut, 102 perguruan tinggi (23.36%) Terakreditasi B (Baik Sekali). Perguruan tinggi swasta Terakreditasi “Baik Sekali” di Jawa Barat memainkan peran penting dalam menyediakan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat luas (Kemendikbudristek, 2024).

Tabel 1.2
Jumlah Perguruan Tinggi di Jawa Barat

No	Peringkat Akreditasi	Jumlah
1	Tidak terakreditasi	124
2	Terakreditasi A (Unggul)	9
3	Terakreditasi B (Baik Sekali)	102
4	Terakreditasi C (Baik)	206
Total		441

Sumber: Kemendikbudristek

Penelitian ini untuk memperkuat posisi Perguruan Tinggi swasta Terakreditasi “Baik Sekali” di Jawa Barat dalam persaingan pasar pendidikan tinggi yang semakin ketat. Salah satu daerah Kawasan di Jawa Barat yang mempunyai perkembangan Perguruan Tinggi swasta yaitu wilayah Tasikmalaya yang meliputi Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya. Berikut daftar Perguruan Tinggi swasta Terakreditasi B di Tasikmalaya

Tabel 1.3
Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi B di Tasikmalaya

No	Perguruan Tinggi	Akreditasi	Jumlah Mahasiswa		
			2021	2022	2023
1	Akademi Pariwisata Siliwangi	B	126	96	84
2	STIKes Respati	B	181	151	135
3	STIA YPPT Tasikmalaya	B	2372	2162	1905
4	STIE Latifah Mubarokiyah	B	604	637	678
5	STISIP Tasikmalaya	B	547	553	554
6	STH Galunggung	B	403	427	464
7	STMIK DCI	B	440	524	568
8	Universitas Cipasung	B	975	1479	2133
9	Universitas Perjuangan	B	5370	5241	6960
10	Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya	B	2411	2686	2873

Sumber: diolah dari <https://pddikti.kemdikbud.go.id> periode Mei 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah mahasiswa dari tahun 2021-2023 tidak semuanya berkembang namun ada beberapa Perguruan Tinggi yang mengalami penurunan yaitu untuk wilayah Kabupaten Tasikmalaya yaitu STIKes Respati dan untuk Wilayah Kota Tasikmalaya yaitu STIA YPPT Tasikmalaya. Penurunan jumlah mahasiswa dapat di justifikasi sebagai indikator menurunnya loyalitas mahasiswa (Ayuni dan Mulyana, 2015).

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, mahasiswa memiliki akses yang lebih luas untuk memilih institusi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan

preferensi mereka. Oleh karena itu, meningkatkan loyalitas mahasiswa menjadi krusial bagi Perguruan Tinggi dalam menjaga daya tariknya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Loyalitas mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi. Mahasiswa yang loyal menunjukkan komitmen dan keterikatan yang kuat terhadap perguruan tinggi mereka. Loyalitas ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti keinginan untuk terus belajar di perguruan tinggi tersebut, Keterlibatan aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, Kesiapan untuk merekomendasikan perguruan tinggi kepada orang lain, dan Dukungan terhadap program dan kebijakan perguruan tinggi (Snijders *et. al.*, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, baik dalam hal perencanaan program pembelajaran maupun dalam peningkatan efektivitas interaksi antara dosen dan mahasiswa di kelas. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas mahasiswa, praktisi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan retensi mahasiswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempromosikan pengalaman belajar yang positif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai praktis dalam konteks manajemen Perguruan Tinggi dan pembelajaran, tetapi juga memiliki nilai akademis yang penting dalam pengembangan teori dan pemahaman dalam bidang pendidikan tinggi (Mujahidin dkk., 2018).

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Perguruan Tinggi swasta

Terakreditasi “Baik Sekali” di Tasikmalaya memainkan peran penting dalam menyediakan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat luas. Loyalitas mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi. Mahasiswa yang loyal menunjukkan komitmen dan keterikatan yang kuat terhadap Perguruan Tingginya. Loyalitas ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti keinginan untuk terus belajar di perguruan tinggi tersebut, keterlibatan aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, kesediaan untuk merekomendasikan perguruan tinggi kepada orang lain serta dukungan terhadap program dan kebijakan perguruan tinggi (Fares *et. al.*, 2017)

Kualitas dosen merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi loyalitas mahasiswa. Dosen yang memiliki *Teaching Skills* yang baik mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami dan termotivasi untuk belajar. Dosen yang memiliki *Knowledge Skills* yang baik memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidang studinya, sehingga dapat memberikan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan mahasiswa. Dosen yang memiliki *Interpersonal Skills* yang baik mampu menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswanya, sehingga mahasiswa merasa nyaman dan dihargai (Snijders *et. al.*, 2020).

Pertumbuhan jumlah institusi pendidikan tinggi swasta telah menghasilkan persaingan yang ketat. Dalam menghadapi lingkungan yang menantang dan untuk tetap bersaing di pasar global, institusi-institusi ini, bersama dengan pemerintah, perlu memusatkan perhatian mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi dosen adalah salah satu kualitas layanan utama yang dirasakan oleh mahasiswa. Seorang dosen yang kompeten memiliki aspek holistik dalam belajar

dan mengajar, yang meliputi pengetahuan dan interaksi profesional, interaksi sosial, karakter baik, dan kualitas pribadi yang matang. Mengingat transfer pengetahuan adalah kegiatan inti dari institusi-institusi tersebut, pengetahuan mata kuliah dan kualitas dosen sangat penting untuk kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh institusi (Prasetio et al., 2017).

Sangat penting bagi dosen untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, termasuk kecerdasan emosional untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan mengatasi lingkungan kerja yang penuh tekanan. Memperoleh wawasan berharga bagi lembaga pendidikan tinggi tentang proses sikap dan perilaku yang menentukan keterlibatan mahasiswa, seperti loyalitas mahasiswa, sangat penting dalam konteks saat ini. Perilaku loyal dapat diekspresikan dengan niat mahasiswa untuk melanjutkan studi, tetapi juga dengan memberikan rekomendasi positif kepada calon mahasiswa masa depan. Jenis perilaku mahasiswa ini penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan (Murillo et. al., 2019).

Prediktor-prediktor perilaku yang mendukung mahasiswa harus lebih diperhitungkan dan diselidiki lebih lanjut untuk membantu kampus dan praktisi pendidikan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari hubungan antara mahasiswa dan fakultas, dan bagaimana aspek-aspek kualitas hubungan dapat berkontribusi pada keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dan niat loyalitas mahasiswa. Sejauh ini, baru ada sedikit penelitian tentang topik ini. Hubungan positif antara mahasiswa dan fakultas dalam pendidikan tinggi dapat berkontribusi pada keterlibatan dan prestasi mahasiswa, hubungan ini telah terbukti

berhubungan dengan tingkat retensi mahasiswa yang lebih tinggi, kinerja akademis yang lebih baik, serta rasa memiliki sekolah (Snijders *et. al.*, 2020).

Meskipun jarang diterapkan pada lembaga pendidikan, pengukuran kualitas hubungan sebagaimana didefinisikan dalam layanan konsumen juga dapat diterapkan pada konteks perguruan tinggi. Studi ini mengatasi masalah ini dengan menggunakan pendekatan berorientasi konsumen. Konsep 'konsumen' berkaitan dengan konteks. Misalnya, dalam hubungan bisnis ke bisnis, konsumen atau pelanggan disebut pembeli, sementara dalam layanan komersial seperti asuransi jiwa, pelanggan disebut klien, dan dalam perawatan kesehatan, mereka disebut pasien. Dalam pendekatan 'mahasiswa sebagai konsumen', mahasiswa dapat dilihat sebagai penerima utama layanan pendidikan (Snijders *et. al.*, 2020).

Kualitas dosen merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi loyalitas mahasiswa. Dosen yang memiliki *Teaching Skills* yang baik mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami dan termotivasi untuk belajar. Dosen yang memiliki *Knowledge Skills* yang baik memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidang studinya, sehingga dapat memberikan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan mahasiswa. Dosen yang memiliki *Interpersonal Skills* yang baik mampu menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswanya, sehingga mahasiswa merasa nyaman dan dihargai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti Pengaruh *Teaching Skills*, *Knowledge Skills*, dan *Interpersonal Skills* terhadap Loyalitas Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi “Baik Sekali” di Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Teaching Skills, Knowledge Skills, Interpersonal Skills* dan Loyalitas Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi “Baik Sekali” di Tasikmalaya;
2. Bagaimana pengaruh *Teaching Skills, Knowledge Skills, Interpersonal Skills* secara parsial dan simultan terhadap Loyalitas Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi “Baik Sekali” di Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada identifikasi masalah, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Teaching Skills, Knowledge Skills, dan Interpersonal Skills* terhadap Loyalitas Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi “Baik Sekali” di Tasikmalaya;
2. Pengaruh *Teaching Skills, Knowledge Skills, dan Interpersonal Skills* secara parsial dan simultan terhadap Loyalitas Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi “Baik Sekali” di Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan Teoritis dan Praktis yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang ilmu manajemen khususnya dalam manajemen pemasaran jasa pendidikan dan pengembangan manajemen

sumberdaya manusia. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan *Teaching Skills*, *Knowledge Skills*, dan *Interpersonal Skills* dalam memengaruhi loyalitas yang selama ini belum pernah diteliti sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Dengan memahami pengaruh *Teaching Skills*, *Knowledge Skills*, dan *Interpersonal Skills* dosen terhadap loyalitas mahasiswa, perguruan tinggi dapat merancang program pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam aspek-aspek tersebut. Ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar mahasiswa.
- b. Pengembangan Strategi Retensi Mahasiswa: Penelitian ini dapat membantu perguruan tinggi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan retensi mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas mahasiswa, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka perlu meningkatkan layanan dan dukungan untuk memastikan bahwa mahasiswa tetap terlibat dan loyal.
- c. Peningkatan Daya Saing Institusi: Dengan meningkatnya loyalitas mahasiswa, institusi pendidikan tinggi dapat memperoleh reputasi yang lebih baik dan meningkatkan daya saing mereka dalam pasar pendidikan tinggi yang semakin kompetitif. Mahasiswa yang loyal cenderung memberikan rekomendasi positif kepada calon mahasiswa potensial,

yang dapat meningkatkan daya tarik institusi bagi calon mahasiswa baru.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Tasikmalaya dengan objek penelitian Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi “Baik Sekali” di Tasikmalaya yang meliputi:

1. STIKes Respati yang beralamat di Jl. Raya Singaparna No.KM. 11, Cikunir, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya.
2. STIA YPPT Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan, Karsamenak, Kec. Kawalu, Kab. Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian ini mengikuti jadwal penelitian yang telah disusun dimulai dari bulan Januari sampai Juli tahun 2024 (terlampir).